



## Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap

<sup>1</sup>Ainun Robani, <sup>2</sup>Siti Kholidatur Rodyah

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis : [ainunrobani1892@gmail.com](mailto:ainunrobani1892@gmail.com)

**Abstract** The programme Tahfidzul Qur'an program at Muhammadiyah Gandrungmangu Middle School, Cilacap, which every year always schedules its students to become tarawih prayer leaders at several mosques in the area around the school. This tahfidzul Qur'an program is implemented using the Talaqqi method. The aim of this research is to find out how the Talaqqi method is applied in the Al-Qur'an memorization program at Muhammadiyah Gandrungmangu Middle School Cilacap, to find out the level of students' ability to memorize the Al-Qur'an at Muhammadiyah Gandrungmangu Middle School Cilacap, and to find out what the effect of applying the method is. Talaqqi on students' ability to memorize the Al-Qur'an at Muhammadiyah Gandrungmangu Middle School, Cilacap. The research method used is quantitative research with a correlation approach. The sample in this research were all Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap Middle School students because it was a population study. The variable X is the application of the talaqqi method. Meanwhile, the Y variable is the level of ability to memorize the Al-Qur'an of students at Muhammadiyah Gandrungmangu Middle School, Cilacap. The data collection technique uses questionnaires, tests and documentation. The results of this research obtained from the data analysis carried out, it was found that the level of application of the talaqqi method in the Al-Qur'an memorization program for Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap Middle School students was 86.9%, in the range of 81% to 100%, classified as "very high". Furthermore, the research results showed that the level of ability to memorize the Al-Qur'an for Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap Middle School students was 97.5%, in the range of 81% to 100%, classified as "very high". Judging from the calculated results of the product moment correlation hypothesis test, it is stated that there is an influence of the application of the talaqqi method on the level of ability to memorize the Al-Qur'an of Muhammadiyah Gandrungmangu Middle School students in Cilacap of 0.995. This value is in the range of 0.90 - 1.00 so it can be said that "there is a very strong or high relationship between the application of the Talaqqi Method and the ability to memorize the Al-Qur'an of students at Muhammadiyah Gandrungmangu Middle School, Cilacap.

**Keywords:** Talaqqi Method, Ability to Memorize the Qur'an, Takfidzul Qur'an Schedule

**Abstrak** Program unggulan Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap yang setiap tahunnya selalu menjadwalkan siswa-siswanya menjadi imam shalat tarawih di beberapa masjid di daerah sekitar sekolah. Program tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan menggunakan metode Talaqqi. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap, untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap karena merupakan penelitian populasi. Yang menjadi variabel X yaitu penerapan metode talaqqi. Sedangkan variabel Y nya yaitu tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendapatkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat penerapan metode talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap besarnya 86,9 % berada pada rentang 81% sampai 100%, tergolong "sangat tinggi". Selanjutnya, hasil penelitian tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap besarnya 97,5% berada pada rentang 81% sampai 100%, tergolong "sangat tinggi". Dilihat dari hasil hitung uji hipotesis korelasi product moment, menyatakan terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap sebesar 0,995. Nilai tersebut berada pada rentang 0,90 - 1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa "terdapat hubungan yang sangat

kuat atau tingi antara Penerapan Metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap.

**Kata kunci:** Metode Talaqqi, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Program Takfidzul Qur'an

## **1. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah swt; kepada Nabi Muhammad saw; yang memiliki banyak keistimewaan. Salah satu keistimewaannya yaitu dapat dihafal oleh jutaan, bahkan milyaran manusia. Dan Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang dapat dihafal oleh manusia. Tidak ada satu pun orang beriman yang tidak ingin menghafalkannya, baik hanya sebagian atau keseluruhan(Herianto, 2014).

Al-Qur'an adalah cahaya karena Al-Qur'an itu kalamullah. Cahaya-Nya akan mengalir ke sesuatu yang disinggahinya. Ketika Al-Qur'an ditulis di mushaf, cahayanya menempel di mushaf. Ketika Al-Qur'an dibaca dan dihayati, cahayanya mengalir ke lidah, ke otak, ke hati, lalu mengalir ke seujur tubuh pembacanya. Pada saat itulah manusia bermandikan cahaya. Jika Al-Qur'an diajarkan kepada orang lain, kepada masyarakat, kepada institusi pendidikan bahkan negara, maka cahaya itu akan menjalar ke semuanya(Agustina et al., 2020).

Imam As-Suyuthi dalam Al-Itqon fii Ulumul Qur'an berpendapat bahwa kata Al-Qur'an tidak diambil dari kata kerja manapun. Nama Al-Qur'an sudah dari Lauhul Mafudz. Allah swt; jadikan kata Al-Qur'an sebagai kata baku untuk nama yang tidak diambil dari kata kerja atau isim 'Alam. Kitab suci yang terakhir turun ini khusus Allah namakan Al-Qur'an, sebagaimana Taurat khusus penamaannya untuk kitab suci turun kepada Nabi Musa as; juga Injil yang khusus penamaannya untuk kitab suci yang turun kepada Nabi Isa as. begitu pula Zabur untuk Nabi Daud as. Penentuan definisi Al-Qur'an yang dibahas oleh para ulama ini memperlihatkan betapa luasnya ilmu Allah swt; yang tiada batas, padahal baru dari sisi bahasa saja. Ini seharusnya membuat kita makin tahan berlama-lama bersama Al-Qur'an, karena semakin betah bersama Al-Qur'an, semakin banyak ilmu-Nya yang tercurah pada kita(Irsalina, 2020).

Kemuliaan untuk penghafal Al-Qur'an disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam An-Nasa'i dan Imam Ahmad bin Hanbal dari Anas bin Malik ra; bahwa Nabi saw; bersabda "sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari manusia." Lalu ditanyakan kepada beliau, "siapakah mereka wahai Rasulullah?" rasul saw: menjawab, "mereka adalah ahli Al-Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang terkhususnya." Saking menyenjakannya hadits ini, ia menjadi pemantik utama buat siapa pun yang ingin

tinggi derajatnya di sisi Allah swt. Bahwa mendalami ilmu Al-Qur'an dengan pendalaman yang hakiki tidak bisa dimulai, kecuali dengan menghafalnya terlebih dahulu. Terlepas apapun latar belakang keluarga dan masa lalu, Allah akan meninggikan derajat orang yang meninggikan derajat firman-Nya. Sebagaimana ia pasti menghinakan derajat mereka yang merendahkan firman-Nya(Khozin, 2022).

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ ( رَوَاهُ مُسْلِمٌ )

Artinya: “Dari Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu‘alai wa sallam bersabda, Sesungguhnya Allah mengangkat (meninggikan) suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an) dan merendahkan kaum yang lain dengannya juga.” (HR. Muslim)

Setelah diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad di Gua Hira, Al-Qur’an diturunkan secara berangsur selama kurang lebih 22 tahun. Ketika Al-Qur’an diturunkan oleh Allah swt; kepada Nabi Muhammad saw; maka ketika itu juga dimulai sejarah menghafal Al-Qur’an dan seni baca Al-Qur’an diajarkan kepada Nabi. Kemudian Nabi memperkenalkan dan mengajarkannya kepada para sahabat yang memiliki suara yang bagus dan merdu, di antaranya Salim Maula Abu Hudzaifah, ‘Utbah ibn Qamah, Abu Musa Al-Asy’ari, Umar ibn Abdul Aziz, dan lain-lain untuk mulai menghafalkannya(Supriono & Rusdiani, 2019).

Padaahal, awal mula Al-Qur’an diturunkan kepada Rasulullah dan para sahabat, adalah ketika mayoritas dari mereka sudah melewati umur keemasan untuk menghafal. Berapa umur Rasulullah? 40 tahun. Berapa umur sahabat Abu Bakar? 38 tahun. Umur mayoritas As-Sabiqunal Awwalun lainnya sudah lewat masa keemasan untuk menghafal, yang menurut banyak ahli serta pakar hari ni adalah pada masa-masa remaja. Namun faktanya, hal itu tidak menghalangi mereka untuk menjadi generasi terbaik Qur’ani. Mereka memiliki karakteristik dan sifat yang membuat Al-Qur’an makin mudah(Agustina et al., 2020).

Hifdzul Qur’an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur’an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Seorang “Al-Hafidz” adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat Al-Qur’an di luar kepala. Banyaknya orang yang hafal Al-Qur’an menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur’an itu relatif mudah. Al-Qur’an sudah mengisyaratkan hal tersebut dalam dalam surah Al-Qamar ayat 17,22,32, dan 40(Irsalina, 2020).

Dalam menjaga keistikamahan seorang hamba, tentu interaksi dengan Al-Qur’an menjadi aktivitas yang sangat penting. Perhatian kaum muslim terhadap Al-Qur’an sangatlah besar, sehingga berbagai cara berinteraksi dilakukan dari mulai membaca, mempelajari

bahkan sampai menghafalnya. Di sisi lain Allah swt; pun menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin membaca, mempelajari, maupun menghafalnya (Rosyidatul et al., 2021).

Para ulama mengatakan, “menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka tidak ada dosa bagi yang lainnya.” Al-Qurthubi mengatakan “dan telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, ‘yakni Kami mudahkan ia untuk dihafal dan Kami membantu orang-orang yang ingin menghafalnya.” Bukankah setiap penuntut ilmu yang ingin menghafal Al-Qur'an, ia akan dibantu untuk menghafalnya? Ada pelajar yang telah hafal Al-Qur'an padahal belum pernah belajar di sekolah karena usianya belum mencapai lima tahun. Juga pernah ada seorang wanita tua yang buta huruf, dia tidak bisa membaca dan menulis namun dia hafal Al-Qur'anul karim di luar kepala. Dan masih banyak lagi bukti-bukti lain (Zuriyani, 2017).

Hasil dari banyak penelitian menjelaskan bahwa menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang cukup panjang. Bahkan, individu dapat menghafal 30 juz membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Beberapa pesantren dan ma'had mengharuskan santrinya menghafal 15 juz hingga 30 juz. Pada kondisi normal santri yang menghafalkan di pesantren tahfidz (hafalan) Al-Qur'an bisa menghatamkan 30 juz dalam waktu 3 sampai 5 tahun. Sebenarnya sesuai janji dari Allah swt; Al-Qur'an itu mudah dihafalkan oleh siapapun tanpa memandang usia. Banyak bukti anak yang belum masuk sekolah dasar pun banyak yang telah hafal 30 juz. Bahkan orang yang berusia lanjut di atas 60 tahun pun ada yang berhasil khatam menghafalkan 30 juz Al-Qur'an seperti yang terjadi pada kisah seorang satpam MQ Tebuireng Jombang pada tahun 2016 yang mampu menyetorkan hafalan penuh 30 juz. Syekh Abdur Rahmun As-Sudais, imam Masjidil Haram hafal Al-Qur'an sebelum beliau lulus sekolah dasar (Devi Nurdiana Putri, 2023).

Al-Qur'an tidak memandang bahwa yang boleh hafal Al-Qur'an adalah mereka yang mengerti bahasa Arab. Buktinya banyak orang dari luar Arab yang berhasil menghafal 30 juz secara utuh. Dan Al-Qur'an tidak memandang apakah mereka yang sempurna fisiknya yang boleh menghafal Al-Qur'an. Karena ternyata banayak anak yang disabilitas fisik tetapi mampu menghafal Al-Qur'an. Apalagi anak-anak yang normal lainnya, maka sangat mungkin mereka mampu menghafal seluruh isi Al-Qur'an. (Zakariya, 2020 : 3)

Mereka yang seharusnya menjadi sebenar-benarnya panutan, sebab sampai wafatnya mereka, setempel ahli Al-Qur'an dan Ahlullah masih basah di jidat dan dada. Merekalah bintang Al-Qur'an sesungguhnya, merekalah bintang-bintang yang berbeda dari kebanyakan superstar yang kita kenal hari ini, dan saya memilih untuk menapaki jejak mereka. (Basyir, 2021 : 16)

Sungguh satu fenomena yang sangat menarik dalam kehidupan beragama, banyak orang dari berbagai tingkatan umur, dari bangsa Arab maupun non-Arab yang sama sekali tidak mengerti bahasa Arab, tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Di antara mereka banyak yang sukses. Bahkan banyak anak kecil yang berumur kurang dari 10 tahun sudah hafal Al-Qur'an secara baik. Kunci keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah keikhlasan, kecintaan terhadap Al-Qur'an, lalu ketekunan dalam menghafal dan istiqomah ditambah dengan banyak berdo'a dan "taqarrub ilallah" mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah sunnah dan do'a. (Sakho, 2021 : 157)

Hafal Al-Qur'an merupakan dambaan setiap muslim. Banyaknya keutamaan dan keistimewaan dari menghafal Al-Qur'an, membuat orang yang beriman tidak akan melewatkan amalan ini. Terlebih, karena memang Allah swt; yang telah menjamin kemudahan Al-Qur'an untuk dihafal. Entah yang tua maupun yang muda, kaya atau miskin, bahkan yang sempurna maupun yang punya kekurangan fisik. Semuanya pasti menginginkan dapat menghafal Al-Qur'an. Namun kenyataannya, tidak semua muslim mampu menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan. Meskipun mudahnya menghafal Al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah swt; bukan berarti menghafalnya menjadi sangat mudah. Ada beberapa faktor yang membuat beberapa orang tidak dapat menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Penghambat utamanya adalah ketiadaan niat. Sehingga, untuk menghafalkan, seseorang tidak akan pernah ingat. Lantas apakah setiap orang yang mempunyai niat menghafal, pasti mampu menghafal Al-Qur'an? Tentu, jika niat tersebut benar-benar kuat. Namun jika niatnya lemah, ada kemungkinan orang tersebut tidak akan mampu menghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit orang yang sebelumnya sudah mempunyai niat untuk menghafal Al-Qur'an. Akhirnya mengurungkan cita-citanya itu karena ada beberapa kendala. Di antara kendala yang sering menghalangi menghafal Al-Qur'an adalah mitos-mitos dan pandangan-pandangan yang keliru (Irsalina, 2020).

Pada saat ini, jumlah penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia semakin membludak, pesantren dan rumah tahfidz di Indonesia bermunculan. Ini suatu hal yang fenomenal. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an memuat 6.236 ayat. Mushaf ayat pojok yang biasa digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an terdiri dari 600 halaman atau 300 lembar. Setiap juz terdiri dari 10 lembar. Setiap juz terdiri dari 2 hizb. Setiap hizb terdiri dari 4 bagian. Setiap bagian disebut Rub'ul Hizb. Dengan demikian setiap juz terdiri dari 8 bagian yang bernama tsumun (seperdelapan). (Sakho, 2021 : 158)

Sudah menjadi suatu yang maklum, bahwa seluruh ibadah dituntut darinya niat ikhlas dan mutaba'ah (mengikuti) petunjuk dari Nabi saw. Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an,

selain kita harus mengikhlaskan niat kita hanya untuk Allah swt; saja, berikutnya kita pun juga harus berusaha mengikuti tata cara membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Sehingga perlulah kita ber-talaqqi dengan guru yang memiliki kredibilitas di bidang Al-Qur'an khususnya yang memiliki sanad yang menghubungkan kepada Nabi Muhammad saw. (Fadholi 2019 : 4)

Banyak metode bermunculan untuk menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode talaqqi. Langkah-langkah metode talaqqi adalah dilakukan dengan cara sang guru membacakan (mencontohkan bacaan) Al-Qur'an, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru. sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya (manakala terjadi kekeliruan), sehingga bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar. (Salafudin, 2018 : 173)

Metode talaqqi memiliki latar belakang yang kuat dalam sejarah Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dlam tradisi Islam, metode talaqqi sudah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad saw; untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Nabi Muhammad saw; sendiri sering membaca Al-Qur'an dengan suara yang lantang dan jelas kepada para sahabatnya, yang kemudian diikuti oleh para sahabat dalam mempelajari Al-Qur'an. (Sutiawan, 2023 : 10)

Inti pelaksanaan dari metode Talaqqi ini yaitu guru membacakan beberapa kali ayat yang akan dihafalkan oleh siswa. Di sisi lain siswa menyimak kemudian menirukan secara perlahan dan mulai menghafalkannya. Setelah hafal ayat yang dibacakan, kemudian siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tersebut sekaligus mendapatkan evaluasi untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya. (Salafudin, 2018 : 190)

Metode ini menjadi salah satu metode yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap. Sekolah ini menggunakan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pelajaran tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap, karena terbukti meluluskan siswa-siswi penghafal Al-Qur'an. Bahkan setiap tahun di bulan Ramadhan SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap ini selalu menjadwalkan siswa-siswanya untuk menjadi imam shalat tarawih di beberapa masjid di sekitar sekolah melalui Dewan Ketakmiran Masjid setempat. Pembelajaran tahidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap ini dilaksanakan di jam pelajaran terakhir hingga menjelang waktu shalat ashar setiap hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu. Sedangkan hari Jum'at kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an dilaksanakan setelah shalat Jum'at hingga menjelang waktu shalat ashar.

Dengan metode talaqqi ini memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing serta membenarkan bacaan yang kurang tepat dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an sehingga memaksimalkan kualitas seorang murid dalam menghafal ayat demi ayat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti serta mengkaji fenomena tersebut secara lebih mendalam dengan mengambil judul "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap"

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. dengan jumlah seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap yang berjumlah 53 siswa. Pada penelitian ini jumlah populasinya kurang lebih 100 siswa sehingga peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan adalah angket, tes dan dokumentasi yang dikembangkan penulis. Peneliti memberikan angket yang disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Tes dalam penelitian ini untuk menguji variabel Y yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Ada 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti yang akan disebarkan kepada obyek penelitian yaitu siswa SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap. Serta dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian. Instrument yang dikembangkan telah melewati tahap validasi konstruk oleh satu orang dosen ahli.

Prosedur penelitian dengan pemberian angket dan tes kepada siswa dengan didukung dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Hamid, 2020; Nur & Mardiah, 2020).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang disajikan tentang penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Cilacap diperoleh berdasarkan angket yang disajikan dalam bentuk tabel dan soal. Hasil angket dan soal yang telah diperoleh diharap mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Cilacap.

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden yang berjumlah 53 siswa yang telah diisi dengan angket dibuat secara offline atau kertas yang diberikan kepada siswa sebanyak 53 orang tersebut. Di dalam angket tersebut diberikan pilihan jawaban alternatif (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang bisa dipilih siswa dalam pernyataan yang diberikan dalam angket.

Berdasarkan tabel tersebut di atas adalah jawaban variabel X (Metode Talaqqi) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh peneliti lewat angket bahwa responden yang menjawab sangat setuju (ss) berjumlah 236, yang menjawab setuju (s) berjumlah 247, yang menjawab netral (n) berjumlah 43, yang menjawab tidak setuju (ts) berjumlah 4, dan yang menjawab sangat tidak setuju (sts) berjumlah 0. Jadi total seluruh jawaban responden yaitu 530 jawaban.

Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap, digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total nilai ideal

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option sangat setuju (ss) 5, option setuju (s) 4, option netral (n) 3, option tidak setuju (ts) 2, dan option sangat tidak setuju (sts) 1. Hasil angket siswa mendapatkan yakni skor perolehan 86,9 % berada pada rentang 81% sampai 100%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap tergolong "sangat tinggi".

Berdasarkan tabel di atas adalah jawaban variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an) dari masing-masing pertanyaan yang dibuat oleh peneliti lewat tes bahwa responden



menjawab Benar berjumlah 517 dan yang menjawab salah berjumlah 13. Jadi total seluruh jawaban responden adalah 530 jawaban. Mendapatkan Skor 97,5 berada pada rentang 81% sampai 100%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap tergolong "sangat tinggi".

Adanya pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan penulis, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X (penerapan metode Talaqqi) dengan variabel Y (tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an) menggunakan rumus product moment Berdasarkan hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah 0,995 dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi di atas menyatakan bahwa nilai "r" yang diperoleh berada pada rentang 0,90 - 1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa "terdapat hubungan yang sangat kuat atau tingi antara Metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai hasil akhir dari penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini : (1) Penerapan metode talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap dari hasil hitung uji deskriptif besarnya 86,9% berada pada rentang 81% sampai 100%, maka dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode talaqqi dalam program menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap tergolong "sangat tinggi". (2) Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap dari hasil hitung uji deskriptif besarnya 97,5% berada pada rentang 81% sampai 100%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap tergolong "sangat tinggi". (3) Terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap sebesar 0,995 dari hasil hitung uji korelasi product moment yang pada tabel ketentuan interpretasi koefisien korelasi menyatakan bahwa nilai tersebut berada pada rentang 0,90 - 1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa "terdapat hubungan yang sangat kuat atau tingi antara penerapan Metode Talaqqi terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap." Saran untuk peneliti selanjutnya dengan tema penelitian yang sama diharapkan

untuk dapat lebih melengkapi data dan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti hanya berfokus pada pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik, kiranya agar peneliti selanjutnya tidak bosan dan menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Jika faktor-faktor tersebut dapat diketahui, maka akan lebih memudahkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Arrahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- Devi Nurdiana Putri, D. A. R. (2023). Application of talaqqi method in learning tahfidz Al-Qur'an in early children: Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21(1), 1.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Herianto. (2014). Analisis istilah pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib) dan aplikasinya dalam pendidikan Islam (p. 89).
- Irsalina. (2020). Penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh (p. 53). <http://www.journal.uta45jakarta.ac.id>
- Khozin, N. (2022). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Zuriyani, E. (2017). Literasi sains dan pendidikan. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 13. <https://sumsel.kemendik.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/wagj1343099486.pdf>